

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Alvando Nizar Umami^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Corresponding Author's e-mail : alvandonizar@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 9 September 2024

Page: 724-736

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i9.1490>

Article History:

Received: August, 17 2024

Revised: August, 29 2024

Accepted: September, 07 2024

Abstract : The root of the high unemployment rate in productive age is, among others, the paradigm of thinking of graduates who are still oriented towards job seekers. The majority of college graduates prefer to work as employees / workers who are paid by a certain agency compared to working independently or entrepreneurship. This study aims to determine the effect of family environment and entrepreneurship education on entrepreneurial intention of Economic Education Students at Bhinneka PGRI University Tulungagung. The research conducted was descriptive quantitative research. The population in this study were students of Economic Education at Bhinneka PGRI University Tulungagung. Sampling was done with purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 27.0. Furthermore, judging from the magnitude of the influence of the family environment and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions, the Adjusted R Square is 73%, so it can be explained that the family environment and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions. While the difference of 27% is influenced by other variables. The results of this study concluded that the family environment and entrepreneurship education through partial tests have a significant influence on entrepreneurial intention. Meanwhile, it is simultaneously found that the family environment and entrepreneurship education on entrepreneurial intention jointly affect entrepreneurial intention. The results of this study imply that family environment factors and entrepreneurship education are things that need to be considered to increase the entrepreneurial intention of Economic Education Students of Bhinneka PGRI University Tulungagung.

Keywords : Economics Education Students; Entrepreneurial Intention; Entrepreneurship Education; Family Environment.

Abstrak : Abstrak dibuat sebagai ringkasan singkat atas keseluruhan isi Akar dari tingginya tingkat pengangguran di usia produktif antara lain adalah paradigma berpikir lulusan yang masih berorientasi pada Job Seeker. Mayoritas lulusan perguruan tinggi lebih memilih bekerja sebagai karyawan/pekerja yang dibayar oleh suatu instansi tertentu dibandingkan dengan bekerja mandiri atau berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan

pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 27.0. Selanjutnya dilihat dari besar pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha didapatkan Adjusted R Square sebesar 73%, sehingga dapat dijelaskan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan selisihnya 27% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan melalui uji secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap intensi berwirausaha. Sementara itu secara simultan didapatkan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara bersama-sama mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa faktor lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan adalah yang hal perlu diperhatikan untuk meningkatkan intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Kata Kunci : Intensi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan adalah dua masalah utama yang selalu menjadi sorotan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga jumlah pengangguran mengalami peningkatan yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari data BPS juga didapatkan bahwa pengangguran pada tingkat universitas/S1 dari tahun 2018-2020 cukup baik mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan (sarjana/universitas) adalah sebesar 6,31%, pada tahun 2019 sebesar 6,24%, dan pada tahun 2020 sebesar 5,73%, artinya pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,51%. Meskipun mengalami penurunan, akan tetapi hal ini belum cukup dalam mengatasi permasalahan pengangguran yang ada. Akar dari tingginya tingkat pengangguran di usia produktif antara lain adalah paradigma berpikir lulusan yang masih berorientasi pada Job Seeker. Mayoritas lulusan perguruan tinggi lebih memilih bekerja sebagai karyawan/pekerja yang dibayar oleh suatu instansi tertentu dibandingkan dengan bekerja mandiri atau berwirausaha.

Widyawati dalam (Anggraeni, 2021) menyatakan bahwa, “Secara tidak langsung pendidikan formal dan non-formal di Indonesia masih belum berorientasi pada kewirausahaan”. Peserta didik dianggap berhasil oleh masyarakat bila mereka dapat menjadi pegawai negeri atau swasta yang memiliki pendapatan tetap dan kontinuitas. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia serta memajukan perekonomian negara adalah dengan meningkatkan niat berwirausaha di masyarakat dan generasi muda terutama mahasiswa perguruan tinggi melalui

program kewirausahaan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian negara dan melahirkan pengusaha-pengusaha baru yang menyediakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat memilih pekerjaan yang cocok dengan keahliannya. Baik dari tingkat pendidikan minimal maupun perguruan tinggi”.

Namun fenomena di lapangan berbeda dengan teori tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan Ekonomi sambil bekerja, mereka masih menganggap bahwa dengan menempuh Perguruan Tinggi akan mendapatkan kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Mereka berorientasi untuk menjadi pekerja tetap di salah satu sektor negeri maupun swasta kelak.

Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia serta memajukan perekonomian negara adalah dengan meningkatkan niat berwirausaha di masyarakat dan generasi muda terutama mahasiswa perguruan tinggi melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian negara dan melahirkan pengusaha-pengusaha baru yang menyediakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat memilih pekerjaan yang cocok dengan keahliannya. Baik dari tingkat pendidikan minimal maupun perguruan tinggi (Anggraeni, 2021).

Sebelum menjadi pelaku wirausaha, diperlukannya beberapa upaya untuk mendorong minat berwirausaha pada setiap diri mahasiswa. Faktor pendorong seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari diri sendiri dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, keyakinan, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberikan kekuatan untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti dari lingkungan.

Lingkungan disini adalah lingkungan yang dengan siapa kita berinteraksi dalam keseharian. Menurut (Slameto, 2013) Lingkungan internal yaitu seperti lingkungan keluarga, anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan luar (teman, tetangga, lingkungan kampus atau lingkungan organisasi) serta lingkungan media teknologi (televisi, radio, internet, maupun media cetak).

Selanjutnya dalam membantu menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memperkenalkan pengetahuan berwirausaha. Beberapa universitas menjadikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum baru. Mahasiswa dibimbing dan diinstruksikan untuk memulai bisnis mereka sendiri yang menawarkan produk yang telah diproduksi secara langsung. Selain itu, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sangat berperan untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Menurut (Zimmer, 2008) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Dalam rangka membangkitkan jiwa kewirausahaan serta memberikan keterampilan dalam mengelola suatu usaha, UBHI melaksanakan pendidikan kewirausahaan/entrepreneur sebagai bagian dari kegiatan akademik dalam bentuk mata kuliah kewirausahaan dan nonakademik dalam bentuk program wirausaha mahasiswa seperti praktik jualan, pelaksanaan program pengajuan proposal dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi yang sudah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan sebanyak 25 responden, 13 responden tertarik untuk menjadi wirausaha dan sisanya sebanyak 12 responden memilih karir seperti guru, dosen, pegawai bank, pegawai PNS dan lain-lain. Sedangkan untuk kesiapan dalam semua resiko dan keterbatasan menjadi seorang wirausaha sebanyak 6 responden telah siap, dan sisanya sebanyak 19 responden tidak siap. Berbagai alasan mereka memilih untuk tidak menjadi wirausaha beberapa diantaranya karena butuh pendapatan yang tetap, ketidaksiapan modal dan ketrampilan, sedangkan motivasi mereka untuk siap menjadi wirausaha adalah mencari penghasilan tambahan.

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan kepada mahasiswa pada saat semester empat dan semester lima, diharapkan mampu meningkatkan niat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha karena didalam mata kuliah tersebut mengajarkan segala sesuatu

mengenai kewirausahaan yang diharapkan mahasiswa merasa tertarik dan berniat untuk menjadi wirausaha. Sehingga pada observasi awal ditemukan pula faktor pendidikan kewirausahaan.

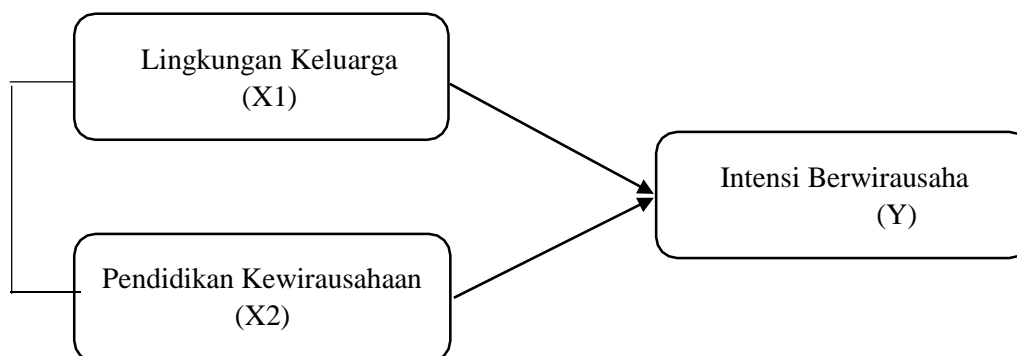
Berdasarkan latar belakang masalah-masalah di atas dan penjelasan dari hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis merasa untuk meneliti “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung”.

Intensi secara harfiah adalah niat. (Chaplin, 2004) mendefinisikan intensi (intention) sebagai satu perjuangan guna mencapai satu tujuan yang disengaja atau disadari, bahkan telah mulai dilakukan. (Echols & Shadily, 2000) disebutkan, intensi (intent atau intention) berarti maksud, pamrih, atau tujuan. Dalam intensi kewirausahaan, terdiri dari lima dimensi yang dikemukakan oleh (Carvalho dan Gonzales, 2006) yaitu: kepribadian, pengetahuan bisnis, motivasi berwirausaha, kepercayaan diri dalam berwirausaha dan lingkungan Pendidikan.

Menurut (Yusuf, 2012) lingkungan adalah keseluruhan dari fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik, alam ataupun sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan (Semiawan, 2010) bahwa “lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Menurut (Alma, 2011) lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas yang paling utama atas berlangsungnya kehidupan seseorang, sehingga keluarga bisa menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka akan memiliki kecenderungan bahwa anaknya akan menjadi seorang pengusaha. Keadaan yang seperti ini akan memberikan inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang mempunyai orang tua seorang pengusaha atau hidup didalam lingkungan keluarga wirausahawan maka seorang anak akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga dapat membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan untuk berwirausaha.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistemn Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prose (Slameto, 2013) s pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut (Rosyanti & Agus Irianto, 2019) Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko. (Bharata, 2019) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang sistematis dalam rencana membantu memberi pengetahuan berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka lebar dan semakin berkembang untuk saat ini.

Berdasarkan pada pengertian dan konsep toritis maka kerangka pikir penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kerangka berfikir diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: (1) H1: Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, (2) H2: Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, (3) H3: Ada pengaruh positif program lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan tujuan dari penelitian, peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis kuantitatif deskriptif dengan jenis deskriptif korelasi sebab- akibat. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 180 mahasiswa, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
2. Mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan yaitu mahasiswa tahun ajaran 2020 dan 2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2019). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Jenis instrument
1	Terikat (Y) Intensi Berwirausaha	1. Kepercayaan berperilaku 2. Kepercayaan normatif 3. Kontrol kepercayaan	Angket
2	Bebas (X1) Lingkungan Keluarga	1. Dukungan keluarga 2. Pekerjaan orang tua	Angket
3	Bebas (X2) Pendidikan Kewirausahaan	1. Kurikulum 2. Kualitas tenaga didik (dosen) 3. Fasilitas belajar mengajar mahasiswa	Angket

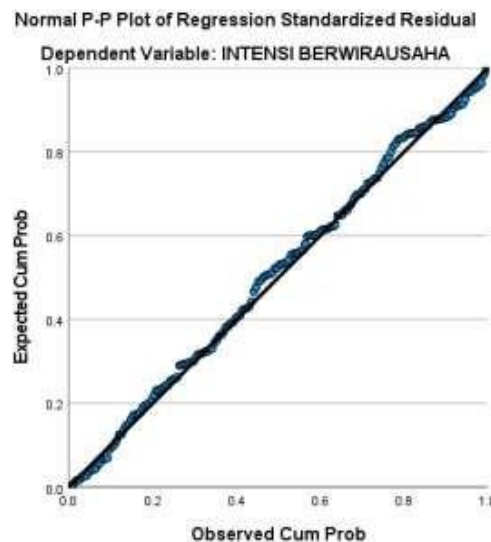
(Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa di dalam penelitian jenis kuantitatif, untuk teknik analisis yang digunakan sudah jelas yaitu menjawab rumusan masalah dalam proposal. Dan teknik analisis data menggunakan metode statistik. Untuk memudahkan menganalisis data, maka peneliti menggunakan perangkat lunak (software) statistical package for social sciences (SPSS) for windows version 27.00

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan Keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa persebaran data mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas data dan dapat dilakukan uji analisis yang selanjutnya.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan linier atau tidak. Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linier dengan SPSS 27.0 Microsoft for Windows. Dasar keputusan dengan taraf signifikan 0,05. Dasar keputusan dalam uji linearitas adalah variabel-variabel berhubungan linier jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka uji linearitas sudah terpenuhi. Dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka uji linearitas tidak terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
INTENSI BERWIRAUSAHA *LINGKUNGAN KELUARGA	Between Groups	(Combined)	2970.002	32	92.813	1.842	.008
		Linearity	925.935	1	925.935	18.375	.000
		Deviation from Linearity	2044.068	31	65.938	1.308	.148
	Within Groups		7407.642	147	50.392		
Total			10377.644	179			

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Pendidikan Kewirausahaan
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
INTENSI BERWIRSAUSAHA PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN	Between (Combined)	2200.893	33	66.694	1.191	.240
	*Groups					
	Linearity	899.979	1	899.979	16.070	.000
	Deviation from Linearity	1300.914	32	40.654	.726	.855
	Within Groups	8176.751	146	56.005		
Total	10377.644	179				

Dari gambar terlihat jelas bahwa nilai signifikansi variabel Lingkungan Keluarga (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,148 yang artinya signifikansinya $> 0,05$, dan dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan linier antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha secara linier. Selanjutnya untuk nilai signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,855 yang artinya signifikansinya $> 0,05$, dan dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan linier Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara linier.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dalam penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

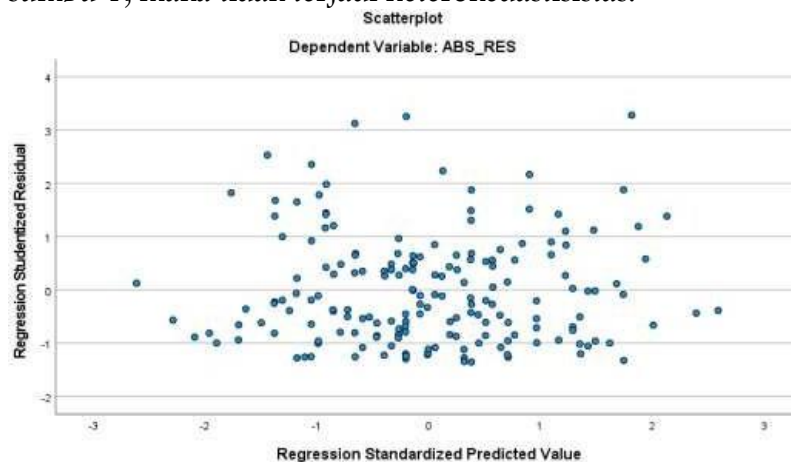
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Model B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.614	6.792		5.979	.000		
LINGKUNGAN KELUARGA	.245	.073	.241	3.354	.001	.940	1.064
PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN	.233	.071	.235	3.277	.001	.940	1.064

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRSAUSAHA

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance value Lingkungan Keluarga (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) lebih besar dari 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,940 dan demikian pula dengan nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 yaitu masing-masing sebesar 1,064. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yaitu model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen.

4. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Scatterplot adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedasitas

Berdasarkan data gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pola titik tersebar pada atas dan bawah sumbu “(X1)” dan “(X2)” angka 0 dan juga tersebar di sebelah kanan kiri sumbu “Intensi Berwirausaha (Y)” angka 0. Penyebaran pola tersebut menandakan tidak adanya terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik serta ideal terpenuhi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis regresi linier berganda peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 27.0 for windows*. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Model B	Std. Error			
1 (Constant)	40.614	1.698		23.917	.000
LINGKUNGAN KELUARGA	.245	.018	.546	13.417	.000
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	.233	.018	.533	13.106	.000

a. Dependent Variable: Y1

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan. Nilai ini menggunakan satuan yang digunakan pada data variabel *dependen*. Kolom ini terdiri atas b (nilai konstan) dan std. error (nilai maksimum kesalahan yang terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel). Kolom B menunjukkan koefisien b, yaitu yang menjelaskan bahwa Y (variabel terikat) akan berubah jika X (variabel bebas) diubah 1 unit.

Dari hasil regresi tersebut diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dan berdasarkan nilai a, b₁, b₂ dapat dimasukkan ke dalam persamaan garis regresi yaitu $Y = 40,614 + 0,245X_1 + 0,233X_2$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) a merupakan nilai konstanta yang besarnya 40,614 dan menyatakan bahwa jika variabel independen Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0 (nol), maka variabel dependen (Intensi Berwirausaha) sebesar 40,614.
- 2) b₁ merupakan koefisien regresi X₁ (Lingkungan Keluarga) koefisien regresi sebesar 0,245 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X₁ (Lingkungan Keluarga) dengan asumsi variabel lain X₂ (Pendidikan Kewirausahaan) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya variabel Y (Intensi Berwirausaha) sebesar 0,245.
- 3) b₂ merupakan koefisien regresi X₂ (Pendidikan Kewirausahaan) koefisien regresi sebesar 0,233 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X₂ (Pendidikan Kewirausahaan) dengan asumsi variabel lain X₁ (Lingkungan Keluarga) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya variabel Y (Intensi Berwirausaha) sebesar 0,233.

Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha signifikan atau tidak.

Tabel 7. Uji T
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Model B	Std. Error			
1 (Constant)	40.614	1.698		23.917	.000
LINGKUNGAN KELUARGA	.245	.018	.546	13.417	.000
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	.233	.018	.533	13.106	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X₁) memiliki nilai thitung > ttabel yaitu 13,417 > 1,973. Selain itu dengan menggunakan ttabel juga dapat dilihat dari nilai pada kolom sig, nilai signifikan hitung < 0,05 yaitu 0,00 < 0,05.

Maka dapat diketahui hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga (X₁) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₂) memiliki nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 13,106 > 1,973 dan untuk nilai signifikan yaitu sebesar 0,00 < 0,05. Maka dapat diketahui hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang

signifikan Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan Fhitung dengan Ftabel dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 180 diperoleh Ftabel yaitu dengan rumus $df(N1) = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df(N2) = n - k$ ($180 - 3 = 177$) dengan melihat tabel The F Distribution $\alpha = 0.05$ sebesar 3,89.

Tabel 8. Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1466.427	2	733.214	233.017	.000b
	Residual	556.951	177	3.147		
	Total	2023.378	179			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung pada kolom F yaitu sebesar 233,017 dan untuk nilai Ftabel sebesar 3,89. Jadi dapat diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $233,017 > 3,89$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 27.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi
Model Summary

	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851a	.725	.722	1.77387

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,725 dan nilai determinan pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,722 atau sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa 72% perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X1 dan variabel X2. Sedangkan sisanya sebesar 28% ($100\% - 72\% = 28\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X1 dan variabel X2 yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis olah dengan menggunakan alat bantu SPSS for windows 27.0 maka penelitian dapat menginterpretasikan hasil berikut:

1. Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha. Artinya Keluarga yang memberikan dukungan emosional positif cenderung meningkatkan kepercayaan diri individu untuk memulai bisnis. Dukungan ini mencakup dorongan untuk mengambil risiko, mengatasi kegagalan, dan mengejar cita-cita. Secara keseluruhan, lingkungan keluarga yang positif dan mendukung cenderung meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha dengan menyediakan dukungan emosional, finansial, model peran, nilai-nilai yang mendukung, dan jaringan sosial yang relevan.
2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha. Artinya, melalui pendidikan kewirausahaan berupa kurikulum, dosen, pelatihan bahkan dukungan dari pihak universitas, mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek bisnis seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk sikap, persepsi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mahasiswa menjadi wirausahawan yang sukses. Hal ini mengarah pada peningkatan intensi individu untuk memulai dan mengembangkan bisnis mahasiswa itu sendiri.
3. Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha. Artinya, Kedua faktor yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga yang mendukung dan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang kuat terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga yang positif memberikan dukungan emosional dan praktis kepada mahasiswa untuk mengejar impian berwirausaha mereka. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, kepercayaan pada kemampuan mahasiswa, dan bahkan dukungan finansial jika memungkinkan. Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan memberikan inspirasi melalui contoh-contoh sukses dan pengajaran langsung tentang bagaimana memulai dan menjalankan bisnis. Secara keseluruhan, kombinasi antara lingkungan keluarga yang positif dan pendidikan kewirausahaan yang kuat menciptakan kondisi yang ideal bagi mahasiswa untuk mengembangkan intensi dan kemampuan berwirausaha. Keduanya bekerja secara sinergis untuk memberikan dukungan moral, pengetahuan praktis, inspirasi, dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengubah ide bisnis menjadi kenyataan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows version 27.0*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka intensi berwirausaha akan semakin besar. Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendorong dan mendidik anak untuk menghadapi tantangan setelah lulus dengan berwirausaha, maka akan menumbuhkan intensi berwirausaha pada anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, (2) Ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X2) Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Artinya semakin banyak ilmu dan pengalaman dari pembelajaran pendidikan kewirausahaan akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya terkait dengan kegiatan kewirausahaan yang akan diterima oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung yang memiliki niat berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima, (3) Ada pengaruh secara simultan Lingkungan Keluarga (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Itu berarti bahwa dukungan lingkungan keluarga serta Pendidikan kewirausahaan yang ditempuh di Perguruan Tinggi semakin baik, akan menunjukkan dorongan dan niat mahasiswa dalam menentukan karirnya menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Feishbein, (2005), *Attitudes, Personality, and Behavior*, New York: Open University Press.
- Alma, B, (2011), *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta,
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1594. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18>
- Anggraeni, D. O. (2021). Pengaruh Antara Literasi Digital, Sikap Berwirausaha, Self-Efficacy, dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553><https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958><http://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816><https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077> Tarita Syavira Alicia.pdf.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 269–281. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p269-281>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). School preneurship membangkitkan jiwa dan sikap. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaplin, J. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. (D. Kartini, Trans.) Jakarta: RajawaliPers.
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Darmiaati. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep*. 1–6.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erwananda, N. H., Eryanto, H., Firdausi, R., & Wiranto, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Administrasi Perkantoran Dan Akuntansi*, 2663, 1-.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Linan, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions". *Entrepreneurship Theory and Practice*, 593-617.
- Mangkunegara, A. A. (2009). *Perilaku Konsumsi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nailariza, U., Rohmat, D. C., & Yuniar, P. R. (2020). Pengaruh Enterpreneurship Cooperative Project Based Learning (Enco-Pjbl) Terhadap Peningkatan Kreatifitas Berwirausaha Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jupeko*, 5(2), 35–39.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2008). *Pendidikan Wirawasta*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaifudin, A. (2019). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3, 1–18.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>

- Wibowo, B. (2019). Spirituality , Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among Moslem Undergraduate Students : Spiritual Well-Being Scaling Application. 5(2), 118–128.
- Widjaja, A. (1986). Manusia Indonesia, Individu, Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: CV. Akademika Pressindo.
- Yusuf, S. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zimmer, T. W. (2008). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat